

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

BPTP YOGYAKARTA  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

**AUDITED**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BPTP YOGYAKARTA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BPTP YOGYAKARTA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BPTP YOGYAKARTA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, April 2020  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si  
NIP. 197109271998031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan  
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lain-lain

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
    - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
    - E.3.4. Koreksi Lain-lain
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
    - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan BPTP YOGYAKARTA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, April 2020  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si  
NIP. 197109271998031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BPTP YOGYAKARTA Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp400,192,670.00 atau mencapai 175.54% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp227,979,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp20,913,668,146.00 atau mencapai 96.29% dari alokasi anggaran sebesar Rp21,719,168,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp153,665,167,618.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5,655,413,418.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp148,009,754,200.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp96,964,634.00 dan Rp153,568,202,984.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp286,667,400.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp18,276,716,280.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17,990,048,880.00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp324,366,270.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17,665,682,610.00.

#### **IV. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp152,669,442,836.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17,665,682,610.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2,054,245,018.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp20,618,687,776.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp153,568,202,984.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BPTP YOGYAKARTA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

| Uraian                        | Catatan | 31 Desember 2019         |                          |               | 31 Desember 2018         |
|-------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|---------------|--------------------------|
|                               |         | Anggaran                 | Realisasi                | %             | Realisasi                |
| <b>PENDAPATAN</b>             |         |                          |                          |               |                          |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1.    | 227,979,000.00           | 400,192,670.00           | 175.54        | 593,121,102.00           |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>      |         | <b>227,979,000.00</b>    | <b>400,192,670.00</b>    | <b>175.54</b> | <b>593,121,102.00</b>    |
| <b>BELANJA</b>                |         |                          |                          |               |                          |
| Belanja Pegawai               | B.3.    | 9,071,200,000.00         | 8,786,890,894.00         | 96.87         | 8,620,229,871.00         |
| Belanja Barang                | B.4.    | 11,027,338,000.00        | 10,585,332,452.00        | 95.99         | 9,902,375,542.00         |
| Belanja Modal                 | B.5.    | 1,620,630,000.00         | 1,541,444,800.00         | 95.11         | 4,823,104,353.00         |
| <b>Jumlah Belanja</b>         |         | <b>21,719,168,000.00</b> | <b>20,913,668,146.00</b> | <b>96.29</b>  | <b>23,345,709,766.00</b> |

## II. NERACA

**BPTP YOGYAKARTA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

| Uraian  | Catatan | 31 Desember 2019          | 31 Desember 2018          |
|---|---------|---------------------------|---------------------------|
| <b>ASET</b>   |         |                           |                           |
| <b>Aset Lancar</b>  |         |                           |                           |
| Kas Lainnya dan Setara Kas  | C.1.1.  | 47,148.00                 | 47,148.00                 |
| Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi                                     | C.1.2.  | 0.00                      | 8,750,000.00              |
| Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi | C.1.3.  | 0.00                      | -43,750.00                |
| Persediaan  | C.1.4.  | 5,655,366,270.00          | 2,254,209,270.00          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>   |         | <b>5,655,413,418.00</b>   | <b>2,262,962,668.00</b>   |
| <b>Aset Tetap</b>   |         |                           |                           |
| Tanah   | C.2.1.  | 124,586,131,002.00        | 122,837,242,000.00        |
| Peralatan dan Mesin   | C.2.2.  | 14,349,485,167.00         | 13,806,750,367.00         |
| Gedung dan Bangunan   | C.2.3.  | 20,023,722,859.00         | 22,840,569,382.00         |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan   | C.2.4.  | 467,128,000.00            | 604,525,000.00            |
| Aset Tetap Lainnya  | C.2.5.  | 20,923,500.00             | 20,923,500.00             |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap   | C.2.6.  | -11,437,636,328.00        | -9,669,772,896.00         |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>  |         | <b>148,009,754,200.00</b> | <b>150,440,237,353.00</b> |
| <b>Aset Lainnya</b>   |         |                           |                           |
| Aset Lain-lain  | C.4.1.  | 0.00                      | 969,970,275.00            |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya  | C.4.2.  | 0.00                      | -968,848,150.00           |
| <b>Jumlah Aset Lainnya</b>  |         | <b>0.00</b>               | <b>1,122,125.00</b>       |
| <b>Jumlah Aset</b>  |         | <b>153,665,167,618.00</b> | <b>152,704,322,146.00</b> |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>  |         |                           |                           |
| Utang kepada Pihak Ketiga   | C.5.1.  | 96,964,634.00             | 34,879,310.00             |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>   |         | <b>96,964,634.00</b>      | <b>34,879,310.00</b>      |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>   |         | <b>96,964,634.00</b>      | <b>34,879,310.00</b>      |
| <b>Ekuitas</b>  |         |                           |                           |
| Ekuitas   | C.6.    | 153,568,202,984.00        | 152,669,442,836.00        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>   |         | <b>153,568,202,984.00</b> | <b>152,669,442,836.00</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>   |         | <b>153,665,167,618.00</b> | <b>152,704,322,146.00</b> |

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BPTP YOGYAKARTA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

| Uraian   | Catatan | 31 Desember 2019          | 31 Desember 2018          |
|--|---------|---------------------------|---------------------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>                          |         |                           |                           |
| <b>PENDAPATAN</b>                                    |         |                           |                           |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya                | D.1.    | 286,667,400.00            | 386,308,644.00            |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                             |         | <b>286,667,400.00</b>     | <b>386,308,644.00</b>     |
| <b>BEBAN</b>   |         |                           |                           |
| Beban Pegawai  | D.2.    | 8,849,192,725.00          | 8,599,917,411.00          |
| Beban Persediaan                                     | D.3.    | 942,958,575.00            | 2,172,113,760.00          |
| Beban Barang dan Jasa                                | D.4.    | 3,648,187,660.00          | 2,905,277,051.00          |
| Beban Pemeliharaan                                   | D.5.    | 577,405,415.00            | 549,066,947.00            |
| Beban Perjalanan Dinas                               | D.6.    | 2,085,756,295.00          | 2,386,099,840.00          |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat      | D.7.    | 69,125,000.00             | 0.00                      |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                      | D.8.    | 2,104,134,360.00          | 2,127,384,847.00          |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih                | D.9.    | -43,750.00                | -290,402.00               |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                  |         | <b>18,276,716,280.00</b>  | <b>18,739,569,454.00</b>  |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>     |         | <b>-17,990,048,880.00</b> | <b>-18,353,260,810.00</b> |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                      |         |                           |                           |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                 | D.10.   | 9,575,000.00              | 80,250,000.00             |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                      | D.10.   | 558,000.00                | 0.00                      |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya     | D.10.   | 368,250,970.00            | 407,143,558.00            |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya          | D.10.   | 52,901,700.00             | 0.00                      |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b> |         | <b>324,366,270.00</b>     | <b>487,393,558.00</b>     |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                          |         | <b>-17,665,682,610.00</b> | <b>-17,865,867,252.00</b> |

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BPTP YOGYAKARTA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

| <b>Uraian</b>   | <b>Catatan</b> | <b>31 Desember 2019</b>   | <b>31 Desember 2018</b>   |
|---|----------------|---------------------------|---------------------------|
| <b>EKUITAS AWAL</b>   | E.1.           | 152,669,442,836.00        | 138,732,967,014.00        |
| <b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>   | E.2.           | -17,665,682,610.00        | -17,865,867,252.00        |
| <b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b> | E.3.           | -2,054,245,018.00         | 308,952,017.00            |
| Koreksi Atas Reklasifikasi  | E.3.1.         | -1,101,550,023.00         | 0.00                      |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap  | E.3.2.         | 2,150,985,133.00          | 0.00                      |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi  | E.3.3.         | -3,103,680,128.00         | 309,952,017.00            |
| Koreksi Lain-lain   | E.3.4.         | 0.00                      | -1,000,000.00             |
| <b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>  | E.4.           | 20,618,687,776.00         | 31,493,391,057.00         |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>  | <b>E.5.</b>    | <b>153,568,202,984.00</b> | <b>152,669,442,836.00</b> |

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BPTP YOGYAKARTA

BPTP Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan untuk dapat menghasilkan inovasi teknologi pertanian, kelembagaan dan kebijakan pertanian spesifik lokasi yang diperlukan dalam membangun sector pertanian daerah yang tangguh dan berdaya saing.

BPTP Yogyakarta bertujuan untuk:

- a. Menyusun database dan informasi tentang potensi sumberdaya dan kebutuhan teknologi pertanian dalam rangka penyediaan informasi mutakhir untuk mendukung pengembangan pertanian di wilayah DIY.
- b. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang layak dan sesuai dengan potensi sumberdaya pertanian di wilayah DIY guna mendukung peningkatan ketahanan pangan dan mendorong berkembangnya agribisnis yang kompetitif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah di wilayah DIY.
- c. Mengkomunikasikan dan menyebarluaskan teknologi pertanian melalui berbagai bentuk media dalam rangka mempercepat alih teknologi inovasi pertanian kepada pengguna serta penyampaian umpan balik bagi penajaman program penelitian pertanian wilayah maupun nasional.
- d. Meningkatkan jalinan lintas institusional yang lebih erat dan pelayanan kerjasama dengan kualitas prima.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kualitas prasarana dan sarana pendukung operasional balai dan kualitas sumberdaya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan diatas BPTP Yogyakarta berkomitmen dengan visi "Menjadi Institusi Penghasil Inovasi Teknologi Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan. Nilai Tambah, Eksport dan Kesejahteraan Masyarakat Pertanian ".

#### PROGRAM UTAMA BPTP YOGYAKARTA

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran maka strategi yang akan ditempuh Balai untuk periode lima tahun ke depan secara rinci dituangkan dalam kebijakan, program dan kegiatan yaitu :

### **Kebijakan**

- a. Memberdayakan sumberdaya Balai dan mendukung pemerintah daerah secara optimal.
- b. Menggali dan memanfaatkan sumber – sumber pertumbuhan produksi pertanian daerah.
- c. Memanfaatkan semua media komunikasi dan public figure dalam kegiatan diseminasi.
- d. Memperluas jaringan kerjasama penelitian.
- e. Memperluas kegiatan diseminasi vertical maupun horizontal.
- f. Mengembangkan pola perencanaan yang berorientasi kepada kebutuhan dan preferensi konsumen.

### **Program Kerja**

Program kerja BPTP lima tahun ke depan mengacu pada program utama badan Litbang Pertanian yang memiliki lima program utama dan BBP2TP yang memiliki empat program utama dengan tiga belas sub program. Adapun Program Kerja BPTP untuk lima tahun kedepan sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan Optimalisasi Sumberdaya Pertanian Spesifik Lokasi
2. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
3. Pengkajian model pengembangan Teknologi berbasis Permintaan pasar dan preferensi pengguna
4. Analisis kebijakan Pertanian yang bersifat Antisipatif dan Responsif
5. Diseminasi Inovasi Mendukung Program Strategi Deptan Pertanian dan Program Pembangunan Pertanian.
  - a. Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)
  - b. Pendampingan program Pengembangan Kawasan Hortikultura
  - c. Pendampingan program Percepatan Swasembada daging sapi.
6. Percepatan Penyampaian Perkembangan Inovasi Pertanian
  - a. Percepatan Penyampaian Inovasi Pertanian (Roadshow, Gelar, Open House, Visitor Plot, Pameran dan Gelar Teknologi Tepat Guna serta Forum Komunikasi)
  - b. Pengembangan Diseminasi Parsitipatif (FEATI)
  - c. Pengembangan media informasi Inovasi Pertanian (Media Cetak dan Audio Visual)
7. Pengembangan jaringan Kerjasama Pengkajian dan Diseminasi dengan berbagai Lembaga Nasional dan Internasional.
  - a. PIPKPP/Program Intensif Peningkatan Kapasitas Peneliti dan Perekayasa.

8. Komersialisasi Teknologi Badan Litbang Pertanian
9. Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga/pengelolaan program, evaluasi, kerjasama dan Instansi Pengkajian.
10. Program Peningkatan kualitas sumber daya baik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya serta pelayanan dan dokumen administrasi Laboratorium dll.

Dalam tataran praktisnya, BPTP Yogyakarta membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

1. Pengkajian Pengembangan Jogja Seed Center Mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat
  - a. Kajian Sistem Produksi Benih
2. Pendampingan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)
  - a. Demplot Ternak Sapi Mendukung SL-PTT
  - b. Demplot Peningkatan Produksi Padi Menuju IP 400
  - c. Demplot Pengembangan Tanaman Padi Off Season
  - d. Pelatihan SL-PTT
  - e. Pendampingan SL-PTT
3. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura
  - a. Demplot Pengembangan Biofarmaka
  - b. Demplot Pengembangan Bunga krisan
  - c. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura.
4. Pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging
  - a. Demplot Peningkatan Produksi Sapi
  - b. Demplot Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB)
  - c. Pelatihan
  - d. Pendampingan Percepatan Swasembada Daging
5. Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik
  - a. Road Show
  - b. Visitor Plot

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BPTP YOGYAKARTA . Laporan Keuangan ini

dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

BPTP YOGYAKARTA menerapkan basis akruaI dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BPTP YOGYAKARTA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BPTP YOGYAKARTA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BPTP YOGYAKARTA adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian   | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud   | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer  | 04                   |
| Franchise  | 05                   |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10                   |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim                      | 20                   |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                                    | 25                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram        | 50                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I  | 70                   |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BPTP YOGYAKARTA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian  | Anggaran Awal            | Anggaran Setal Revisi    |
|---|--------------------------|--------------------------|
| <b>Pendapatan</b>   |                          |                          |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 161,979,000.00           | 161,979,000.00           |
| Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum   | 66,000,000.00            | 66,000,000.00            |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>  | <b>227,979,000.00</b>    | <b>227,979,000.00</b>    |
| <b>Belanja</b>  |                          |                          |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS  | 8,798,612,000.00         | 8,989,552,000.00         |
| Belanja Lembur  | 81,648,000.00            | 81,648,000.00            |
| Belanja Barang Operasional  | 517,800,000.00           | 517,800,000.00           |
| Belanja Barang Non Operasional  | 1,965,337,000.00         | 2,498,137,000.00         |
| Belanja Barang Persediaan   | 1,544,368,000.00         | 2,188,981,000.00         |
| Belanja Jasa  | 694,500,000.00           | 764,700,000.00           |
| Belanja Pemeliharaan  | 520,040,000.00           | 578,040,000.00           |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri   | 1,854,430,000.00         | 2,092,480,000.00         |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda  | 2,408,600,000.00         | 2,387,200,000.00         |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin   | 150,000,000.00           | 346,894,000.00           |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan   | 0.00                     | 1,273,736,000.00         |
| <b>Jumlah Belanja</b>   | <b>18,535,335,000.00</b> | <b>21,719,168,000.00</b> |

## B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp400,192,670.00 atau mencapai 175.54% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp227,979,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian  | 2019                  |                       |               |
|---|-----------------------|-----------------------|---------------|
|   | Anggaran              | Realisasi             | .%            |
| Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum   | 66,000,000.00         | 102,700,000.00        | 155.61        |
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan                      | 0.00                  | 102,840,000.00        | 0.00          |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 161,979,000.00        | 189,432,400.00        | 116.95        |
| Pendapatan Jasa Lainnya   | 0.00                  | 4,110,000.00          | 0.00          |
| Pendapatan Lain-lain  | 0.00                  | 1,110,270.00          | 0.00          |
| <b>Jumlah</b>   | <b>227,979,000.00</b> | <b>400,192,670.00</b> | <b>175.54</b> |

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -32.53% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BPTP YOGYAKARTA adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | .%     |
|--|----------------------------|----------------------------|--------|
| Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum                                | 102,700,000.00             | 114,826,500.00             | -10.56 |
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan | 102,840,000.00             | 65,830,400.00              | 56.22  |

| Uraian  | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Realisasi 31<br>Desember 2018 | .%            |
|---|-------------------------------|-------------------------------|---------------|
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 189,432,400.00                | 249,178,400.00                | -23.98        |
| Pendapatan Denda  | 0.00                          | 6,483,744.00                  | -<br>100.00   |
| Pendapatan Jasa Lainnya   | 4,110,000.00                  | 31,070,000.00                 | -86.77        |
| Pendapatan Lain-lain  | 1,110,270.00                  | 60,732,058.00                 | -98.17        |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi   | 0.00                          | 65,000,000.00                 | -<br>100.00   |
| <b>Jumlah</b>   | <b>400,192,670.00</b>         | <b>593,121,102.00</b>         | <b>-32.53</b> |

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp20,913,668,146.00 atau 96.29% dari anggaran belanja sebesar Rp21,719,168,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019

| Uraian                      | 2019                     |                          |              |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
|                             | Anggaran                 | Realisasi                | .%           |
| <b>Akun Belanja</b>         |                          |                          |              |
| Belanja Pegawai             | 9,071,200,000.00         | 8,823,982,548.00         | 97.27        |
| Belanja Barang              | 11,027,338,000.00        | 10,598,058,630.00        | 96.11        |
| Belanja Modal               | 1,620,630,000.00         | 1,541,444,800.00         | 95.11        |
| <b>Total Belanja Kotor</b>  | <b>21,719,168,000.00</b> | <b>20,963,485,978.00</b> | <b>96.52</b> |
| <b>Pengembalian Belanja</b> |                          | <b>-49,817,832.00</b>    | <b>0.00</b>  |
| <b>Total Belanja</b>        | <b>21,719,168,000.00</b> | <b>20,913,668,146.00</b> | <b>96.29</b> |

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -10.42% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jumlah anggaran tahun ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya
2. Kebutuhan belanja modal lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya
3. Adanya beberapa pegawai yang memasuki masa purna tugas

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian               | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Realisasi 31<br>Desember 2018 | .%            |
|----------------------|-------------------------------|-------------------------------|---------------|
| Belanja Pegawai      | 8,786,890,894.00              | 8,620,229,871.00              | 1.93          |
| Belanja Barang       | 10,585,332,452.00             | 9,902,375,542.00              | 6.90          |
| Belanja Modal        | 1,541,444,800.00              | 4,823,104,353.00              | -68.04        |
| <b>Total Belanja</b> | <b>20,913,668,146.00</b>      | <b>23,345,709,766.00</b>      | <b>-10.42</b> |

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8,786,890,894.00 dan Rp8,620,229,871.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.93% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai yang naik pangkat
2. Adanya beberapa petugas belajar yang mulai aktif kembali di BPTP Yogyakarta
3. Adanya pegawai yang mutasi ke BPTP Yogyakarta dengan pangkat dan golongan yang sudah cukup tinggi

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                              | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS      | 8,744,174,548.00           | 8,551,461,838.00           | 2.25           |
| Belanja Lembur                      | 79,808,000.00              | 78,602,000.00              | 1.53           |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>         | <b>8,823,982,548.00</b>    | <b>8,630,063,838.00</b>    | <b>2.25</b>    |
| <b>Pengembalian Belanja Pegawai</b> | <b>-37,091,654.00</b>      | <b>-9,833,967.00</b>       | <b>277.18</b>  |
| <b>Jumlah Belanja</b>               | <b>8,786,890,894.00</b>    | <b>8,620,229,871.00</b>    | <b>1.93</b>    |

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10,585,332,452.00 dan Rp9,902,375,542.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.90% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kegiatan Program BEKERJA yang dilaksanakan di BPTP Yogyakarta
2. Belanja barang persediaan untuk diserahkan kepada masyarakat yang meningkat secara signifikan untuk menunjang kegiatan Taman Teknologi Pertanian
3. Penyesuaian dengan Standar Biaya Umum

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) %  |
|--|----------------------------|----------------------------|-----------------|
| Belanja Barang Operasional                               | 508,343,750.00             | 493,900,000.00             | 2.92            |
| Belanja Barang Non Operasional                           | 2,461,956,102.00           | 1,911,696,915.00           | 28.78           |
| Belanja Barang Persediaan                                | 2,178,654,275.00           | 2,124,726,610.00           | 2.54            |
| Belanja Jasa   | 678,104,315.00             | 496,527,110.00             | 36.57           |
| Belanja Pemeliharaan                                     | 577,390,415.00             | 507,069,747.00             | 13.87           |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri                          | 2,098,482,473.00           | 2,386,657,840.00           | -12.07          |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda | 2,095,127,300.00           | 1,982,355,320.00           | 5.69            |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>                              | <b>10,598,058,630.00</b>   | <b>9,902,933,542.00</b>    | <b>7.02</b>     |
| <b>Pengembalian Belanja Barang</b>                       | <b>-12,726,178.00</b>      | <b>-558,000.00</b>         | <b>2,180.68</b> |
| <b>Jumlah Belanja</b>                                    | <b>10,585,332,452.00</b>   | <b>9,902,375,542.00</b>    | <b>6.90</b>     |

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,541,444,800.00 dan Rp4,823,104,353.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -68.04% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran belanja modal dibandingkan dengan tahun 2018 relatif lebih kecil
2. Belanja modal gedung dan bangunan tahun ini hanya pembuatan kandang di Kebun Percobaan, sedangkan tahun lalu untuk pembangunan Gedung Bangunan Kantor BPTP Yogyakarta

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                            | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Realisasi 31<br>Desember 2018 | Naik/(Turun)<br>% |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 341,310,000.00                | 1,225,209,503.00              | -72.14            |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 1,200,134,800.00              | 3,597,894,850.00              | -66.64            |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>1,541,444,800.00</b>       | <b>4,823,104,353.00</b>       | <b>-68.04</b>     |
| <b>Pengembalian Belanja Modal</b> | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>       |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>1,541,444,800.00</b>       | <b>4,823,104,353.00</b>       | <b>-68.04</b>     |

**B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp341,310,000.00 dan Rp1,225,209,503.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -72.14% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh alokasi anggaran belanja modal peralatan dan mesin tahun ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Realisasi 31<br>Desember 2018 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 341,310,000.00                | 1,225,209,503.00              | -72.14               |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>341,310,000.00</b>         | <b>1,225,209,503.00</b>       | <b>-72.14</b>        |
| <b>Pengembalian Belanja</b>       | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>          |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>341,310,000.00</b>         | <b>1,225,209,503.00</b>       | <b>-72.14</b>        |

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,200,134,800.00 dan Rp3,597,894,850.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -66.64% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Anggaran belanja modal peralatan dan mesin tahun ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya
2. Tahun ini belanja modal gedung dan bangunan hanya untuk pembangunan kandang di Kebun Percobaan sedangkan tahun lalu pembangunan gedung bangunan kantor

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 1,200,134,800.00           | 3,597,894,850.00           | -66.64         |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>1,200,134,800.00</b>    | <b>3,597,894,850.00</b>    | <b>-66.64</b>  |
| <b>Pengembalian Belanja</b>       | <b>0.00</b>                | <b>0.00</b>                | <b>0.00</b>    |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>1,200,134,800.00</b>    | <b>3,597,894,850.00</b>    | <b>-66.64</b>  |

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp47,148.00 dan Rp47,148.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas  
per 31 Desember 2019

| Uraian                 | 31 Desember 2019 |
|------------------------|------------------|
| Sisa Hibah Luar Negeri | 47,148.00        |
| <b>Jumlah</b>          | <b>47,148.00</b> |

#### C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp8,750,000.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

#### C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-43,750.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,655,366,270.00 dan Rp2,254,209,270.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian   | 31 Desember 2019        | 31 Desember 2018        |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Barang Konsumsi  | 107,204,000.00          | 50,423,950.00           |
| Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat        | 3,601,721,270.00        | 1,762,195,270.00        |
| Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat     | 29,620,500.00           | 0.00                    |
| Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat   | 381,503,450.00          | 220,160,050.00          |
| Persediaan Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat - Dalam Proses | 9,614,000.00            | 0.00                    |
| Bahan Baku   | 1,525,703,050.00        | 221,430,000.00          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>5,655,366,270.00</b> | <b>2,254,209,270.00</b> |

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp124,586,131,002.00 dan Rp122,837,242,000.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                           |
|---|---------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b> | <b>122,837,242,000.00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                           |
| Koreksi Kesalahan input IP                        | 5,088,754,000.00          |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                           |
| <b>Saldo per 31 Desember 2019</b>                 | <b>124,586,131,002.00</b> |

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14,349,485,167.00 dan Rp13,806,750,367.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                          |
|---|--------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b> | <b>13,806,750,367.00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                          |
| Pembelian   | 341,310,000.00           |
| Transfer Masuk                                    | 201,424,800.00           |
| <b>Saldo per 31 Desember 2019</b>                 | <b>14,349,485,167.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019         | -10,372,593,762.00       |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>            | <b>3,976,891,405.00</b>  |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian yang terdiri dari pembelian Gordyin / Kray sebesar Rp. 140.250.000,00
2. Pembelian back drop sebesar Rp.9.680.000,00
3. Pembelian AC Split sebesar Rp. 17.500.000,00
4. Pembelian PC Unit sebesar Rp. 27.900.000,00
5. Pembelian Finger Printer Time and Attandance Acces Control System sebesar Rp. 7.000.000,00
6. Pembelian Lemari Besi Metal sebesar Rp. 64.500.000,00
7. Pembelian Lemari Es sebesar Rp. 8.000.000,00
8. Pembelian Mesin Cuci sebesar Rp. 9.000.000,00
9. Pembelian Lemari Penyimpan sebesar Rp. 2.000.000,00
10. Pembelian Kipas Penggerak Air sebesar Rp. 8.000.000,00
11. Pembelian automatic Gas Bunnner Exhouse Gas Analizer sebesar Rp. 7.000.000,00
12. Pembelian Dummy Load Pendingin Udara sebesar Rp. 10.000.000,00
13. Pembelian Lemari Steril sebesar Rp. 5.000.000,00

14. Pembelian Genset sebesar Rp.7.000.000,00
  15. Pembelian Pompa Airasil sebesar Rp. 2.500.000,00
  16. Pembelian televise sebesar Rp. 4.500.000,00
  17. Pembelian Printer sebesar Rp. 12.000.000,00
  18. Pembelian Mesin Pemotong rumput sebesar Rp. 6.450.000,00
  19. Pembelian AC Split sebesar Rp 34.400.000,00
  20. Pembelian Pompa Lainnya sebesar Rp. 3.430.000,00
  21. Pembelian Alat Pemadam Kebakaran sebesar Rp. 11.000.000,00
  22. Transfer masuk dari BPATP Bogor berupa Mesin Tetas senilai Rp. 124.300.000
- Transfer masuk dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan berupa peralatan dan mesin senilai Rp. 77.124.800

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20,023,722,859.00 dan Rp22,840,569,382.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                          |
|---|--------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b> | <b>22,840,569,382.00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                          |
| Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP               | 1,200,134,800.00         |
| Reklasifikasi Masuk                               | 4,866,002,023.00         |
| Koreksi BMN ditemukan Kembali                     | 579,286,392.00           |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                          |
| Koreksi Penilaian Kembali BMN                     | -1,237,104,959.00        |
| Koreksi Kesalahan input IP                        | -2,142,553,300.00        |
| Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi        | -1,216,609,456.00        |
| Reklasifikasi Keluar                              | -4,866,002,023.00        |
| <b>Saldo per 31 Desember 2019</b>                 | <b>20,023,722,859.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019         | -991,574,528.00          |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>            | <b>19,032,148,331.00</b> |

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian pembangunan Kandang Ayam di Kebun Percobaan senilai Rp. 1.200.134.800,00
2. Reklasifikasi masuk Gedung dan Bangunan adalah hasil revaluasi ulang tahun 2017 dari kode gedung laboratorium permanen senilai Rp. 4.866.002.023,00 menjadi gedung tempat kerja permanen
3. Koreksi BMN ditemukan kembali senilai Rp. 579.286.392,00 karena adanya revaluasi BMN tahun 2017 berupa Gedung dan Bangunan NUP 7, yang tidak ditemukan tetapi revaluasi BMN tahun 2019 Gedung dan Bangunan NUP 7 ditemukan kembali.

Mutasi transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Koreksi input Inventarisasi dan Penilaian senilai Rp. 2,142,553,300.00
2. Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi senilai Rp. 17.739.392,00
3. Reklasifikasi keluar berasal dari Gedung dan Bangunan adalah hasil revaluasi ulang tahun 2017 dari kode gedung laboratorium permanen senilai Rp. 4.866.002.023,00 menjadi gedung tempat kerja permanen

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp467,128,000.00 dan Rp604,525,000.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                       |
|---|-----------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b> | <b>604,525,000.00</b> |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                       |
| Koreksi Kesalahan input IP                        | -137,397,000.00       |
| <b>Saldo per 31 Desember 2019</b>                 | <b>467,128,000.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019         | -10,600,575.00        |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>            | <b>456,527,425.00</b> |

Mutasi transaksi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa koreksi Kesalahan Input Inventarisasi dan Penilaian senilai Rp. 137.397.000,00

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20,923,500.00 dan Rp20,923,500.00.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-11,437,636,328.00 dan Rp-9,669,772,896.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No                          | Aset Tetap                  | Nilai Perolehan          | Akm. Penyusutan           | Nilai Buku               |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1.                          | Peralatan dan Mesin         | 14,349,485,167.00        | -10,372,593,762.00        | 3,976,891,405.00         |
| 2.                          | Gedung dan Bangunan         | 20,023,722,859.00        | -991,574,528.00           | 19,032,148,331.00        |
| 3.                          | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 467,128,000.00           | -10,600,575.00            | 456,527,425.00           |
| 4.                          | Aset Tetap Lainnya          | 20,923,500.00            | 0.00                      | 20,923,500.00            |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                             | <b>34,861,259,526.00</b> | <b>-11,437,636,328.00</b> | <b>23,423,623,198.00</b> |

## C.4. ASET LAINNYA

### C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp969,970,275.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BPTP YOGYAKARTA serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                       |
|---|-----------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b> | <b>969,970,275.00</b> |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                       |
| Penghapusan (BMN yang dihentikan)                 | -969,970,275.00       |
| <b>Saldo per 31 Desember 2019</b>                 | <b>0.00</b>           |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019         | 0.00                  |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>            | <b>0.00</b>           |

#### C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BPTP YOGYAKARTA per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-968,848,150.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp96,964,634.00 dan Rp34,879,310.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BPTP YOGYAKARTA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                                   | 31 Desember 2019     | 31 Desember 2018     |
|--|----------------------|----------------------|
| Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar | 64,815,884.00        | 2,514,053.00         |
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar  | 32,148,750.00        | 32,365,257.00        |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>96,964,634.00</b> | <b>34,879,310.00</b> |

## C.6. EKUITAS

### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp153,568,202,984.00 dan Rp152,669,442,836.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp286,667,400.00 dan Rp386,308,644.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah                            | 0.00                       | 6,483,744.00               | -100.00        |
| Pendapatan Jasa Lainnya   | 4,110,000.00               | 31,070,000.00              | -86.77         |
| Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya | 0.00                       | 65,000,000.00              | -100.00        |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi                 | 28,500,000.00              | 52,000,000.00              | -45.19         |
| Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya       | 102,700,000.00             | 114,826,500.00             | -10.56         |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya     | 140,306,700.00             | 90,610,000.00              | 54.85          |
| Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya                       | 0.00                       | 15,300,000.00              | -100.00        |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan                                   | 11,050,700.00              | 11,018,400.00              | 0.29           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>286,667,400.00</b>      | <b>386,308,644.00</b>      | <b>-25.79</b>  |

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8,849,192,725.00 dan Rp8,599,917,411.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                      | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS        | 5,651,002,880.00           | 5,396,756,900.00           | 4.71           |
| Beban Pembulatan Gaji PNS   | 70,436.00                  | 65,398.00                  | 7.70           |
| Beban Tunj. Anak PNS        | 97,758,589.00              | 96,594,952.00              | 1.20           |
| Beban Tunj. Beras PNS       | 239,130,840.00             | 242,969,100.00             | -1.58          |
| Beban Tunj. Fungsional PNS  | 1,390,175,000.00           | 1,506,750,000.00           | -7.74          |
| Beban Tunj. PPh PNS         | 98,340,286.00              | 89,805,341.00              | 9.50           |
| Beban Tunj. Struktural PNS  | 32,170,000.00              | 4,380,000.00               | 634.47         |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 406,358,794.00             | 390,976,720.00             | 3.93           |
| Beban Tunjangan Umum PNS    | 127,504,900.00             | 125,340,000.00             | 1.73           |
| Beban Uang Lembur           | 79,808,000.00              | 78,602,000.00              | 1.53           |
| Beban Uang Makan PNS        | 726,873,000.00             | 667,677,000.00             | 8.87           |
| <b>Jumlah</b>               | <b>8,849,192,725.00</b>    | <b>8,599,917,411.00</b>    | <b>2.90</b>    |

**D.3. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp942,958,575.00 dan Rp2,172,113,760.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                      | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan bahan baku | 808,333,225.00             | 1,863,807,940.00           | -56.63         |
| Beban Persediaan konsumsi   | 103,125,350.00             | 248,565,820.00             | -58.51         |
| Beban persediaan lainnya    | 31,500,000.00              | 59,740,000.00              | -47.27         |
| <b>Jumlah</b>               | <b>942,958,575.00</b>      | <b>2,172,113,760.00</b>    | <b>-56.59</b>  |

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,648,187,660.00 dan Rp2,905,277,051.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                               | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|--------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Bahan                          | 917,188,712.00             | 973,141,915.00             | -5.75          |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya | 1,287,172,390.00           | 864,255,000.00             | 48.93          |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 154,500,000.00             | 153,600,000.00             | 0.59           |
| Beban Honor Output Kegiatan          | 257,595,000.00             | 74,300,000.00              | 246.70         |
| Beban Jasa Profesi                   | 169,995,000.00             | 132,200,000.00             | 28.59          |
| Beban Keperluan Perkantoran          | 353,843,750.00             | 340,300,000.00             | 3.98           |
| Beban Langganan Listrik              | 362,580,484.00             | 333,674,908.00             | 8.66           |
| Beban Langganan Telepon              | 9,619,024.00               | 12,705,228.00              | -24.29         |
| Beban Sewa                           | 135,693,300.00             | 21,100,000.00              | 543.10         |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>3,648,187,660.00</b>    | <b>2,905,277,051.00</b>    | <b>25.57</b>   |

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp577,405,415.00 dan Rp549,066,947.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian                                    | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan    | 343,592,065.00             | 316,440,100.00             | 8.58           |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin    | 233,798,350.00             | 190,629,647.00             | 22.65          |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 15,000.00                  | 34,670,200.00              | -99.96         |
| Beban Persediaan suku cadang              | 0.00                       | 7,327,000.00               | -100.00        |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>577,405,415.00</b>      | <b>549,066,947.00</b>      | <b>5.16</b>    |

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,085,756,295.00 dan Rp2,386,099,840.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa                          | 1,699,656,829.00           | 2,027,672,311.00           | -16.18         |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota               | 363,135,000.00             | 289,240,000.00             | 25.55          |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 0.00                       | 10,200,000.00              | -100.00        |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 22,964,466.00              | 58,987,529.00              | -61.07         |
| <b>Jumlah</b>                                   | <b>2,085,756,295.00</b>    | <b>2,386,099,840.00</b>    | <b>-12.59</b>  |

#### D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp69,125,000.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 69,125,000.00              | 0.00                       | 0.00           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>69,125,000.00</b>       | <b>0.00</b>                | <b>0.00</b>    |

#### D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,104,134,360.00 dan Rp2,127,384,847.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan   | 523,487,007.00             | 541,338,837.00             | -3.30          |
| Beban Penyusutan Irigasi   | 12,202,356.00              | 17,277,244.00              | -29.37         |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan  | 9,732,804.00               | 36,082,000.00              | -73.03         |
| Beban Penyusutan Jaringan  | 1,115,850.00               | 1,115,850.00               | 0.00           |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 564,125.00                 | 1,128,250.00               | -50.00         |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin   | 1,557,032,218.00           | 1,530,442,666.00           | 1.74           |
| <b>Jumlah</b>  | <b>2,104,134,360.00</b>    | <b>2,127,384,847.00</b>    | <b>-1.09</b>   |

**D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-43,750.00 dan Rp-290,402.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi | -43,750.00                 | -290,402.00                | -84.93         |
| <b>Jumlah</b>   | <b>-43,750.00</b>          | <b>-290,402.00</b>         | <b>-84.93</b>  |

#### D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2019 | Realisasi 31 Desember 2018 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Kerugian Pelepasan Aset  | -558,000.00                | 0.00                       | 0.00           |
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan   | -52,901,700.00             | 0.00                       | 0.00           |
| Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain. | 94,090,000.00              | 8,750,000.00               | 975.31         |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan  | 11,175,200.00              | 9,827,500.00               | 13.71          |
| Pendapatan Perolehan Aset Lainnya  | 261,875,500.00             | 327,834,000.00             | -20.12         |
| Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya   | 9,575,000.00               | 55,125,000.00              | -82.63         |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin  | 0.00                       | 25,125,000.00              | -100.00        |
| Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu  | 0.00                       | 60,161,620.00              | -100.00        |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu  | 1,110,270.00               | 570,438.00                 | 94.63          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>324,366,270.00</b>      | <b>487,393,558.00</b>      | <b>-33.45</b>  |

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp152,669,442,836.00 dan Rp138,732,967,014.00.

### **E.2. Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-17,665,682,610.00 dan Rp-17,865,867,252.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-2,054,245,018.00 dan Rp308,952,017.00.

#### **E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi**

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1,101,550,023.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,150,985,133.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

| Jenis Aset Tetap    | Nilai Koreksi 31 Desember 2019 |
|---------------------|--------------------------------|
| Tanah               | 5,088,754,000.00               |
| Gedung dan Bangunan | -4,016,981,323.00              |
| Jalan dan Jembatan  | -28,229,000.00                 |
| Irigasi             | -109,168,000.00                |
| <b>Jumlah</b>       | <b>2,150,985,133.00</b>        |

**E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-3,103,680,128.00 dan Rp309,952,017.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

| Jenis Koreksi                            | Nilai Koreksi 31 Desember 2019 |
|--|--------------------------------|
| Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | 197,078,307.00                 |
| Akumulasi Penyusutan Irigasi             | 7,612,332.00                   |
| Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan  | 31,494,231.00                  |
| Tanah                                    | -3,339,864,998.00              |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>-3,103,680,128.00</b>       |

**E.3.4. Koreksi Lain-lain**

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-1,000,000.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20,618,687,776.00 dan Rp31,493,391,057.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

| Jenis Koreksi              | Nilai Koreksi 31 Desember 2019 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 20,400,810,734.00              |
| Diterima dari Entitas Lain | -400,192,670.00                |
| Transfer Keluar            | -80,675,000.00                 |
| Transfer Masuk             | 185,887,300.00                 |
| Pengesahan Hibah Langsung  | 512,857,412.00                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>20,618,687,776.00</b>       |

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-400,192,670.00 sedangkan DKEL sebesar Rp20,400,810,734.00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp185,887,300.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

| No            | Jenis                                    | Entitas Asal         | Nilai                 |
|---------------|--|----------------------|-----------------------|
| 1.            | Peralatan dan Mesin                      | 018030199238251000KP | 77,124,800.00         |
| 2.            | Peralatan dan Mesin                      | 018090200412013000KD | 124,300,000.00        |
| 3.            | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | 018090200412013000KD | -15,537,500.00        |
| <b>Jumlah</b> |  |                      | <b>185,887,300.00</b> |

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-80,675,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

| No            | Jenis  | Entitas Tujuan       | Nilai                 |
|---------------|--|----------------------|-----------------------|
| 1.            | Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 018090200648669000KD | -73,675,000.00        |
| 2.            | Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 018090200648673000KD | -7,000,000.00         |
| <b>Jumlah</b> |  |                      | <b>-80,675,000.00</b> |

#### E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp512,857,412.00 dan Rp516,757,148.00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-200.00.

| No                        | Pemberi Hibah | Bentuk Hibah | Nilai Hibah           |
|---------------------------|---------------|--------------|-----------------------|
| 1.                        | ACIAR         | Uang         | 512,857,412.00        |
| <b>Jumlah Nilai Hibah</b> |               |              | <b>512,857,412.00</b> |

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp153,568,202,984.00 dan Rp152,669,442,836.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca.

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

➤ Entitas Pelapor

- a. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian yang berada di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan alamat Jalan Stadion Maguwoharjo No. 22 Karang Sari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
- b. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala dengan kedudukan sebagai Eselon III. Selain Kepala yang menduduki jabatan eselon III, terdapat dua struktural eselon IV yaitu pada Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pengkajian.
- c. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta sebagai UAKPA/B lingkup Badan Litbang Pertanian, sesuai dengan Permentan No. 41/Permentan OT.140/9/2008 tanggal 4 September 2008, mendapat tugas tambahan yaitu menjadi sekretariat dan koordinator UAPPA/B-W.

➤ Selama periode tahun 2019 BPTP Yogyakarta telah melakukan revisi DIPA sebanyak lima kali dengan rincian berikut:

a. DIPA AWAL

Nomor dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018

Tanggal : 05 Desember 2018

PAGU : Rp. 18.535.335.000,00

b. DIPA REVISI 1

Nomor Dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018 Revisi 1

Tanggal : 28 Februari 2019

PAGU : Rp. 19.740.108.000,00

c. DIPA REVISI 2

Nomor Dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018 Revisi 2

Tanggal : 20 September 2019

PAGU : Rp. 20.940.108.000,00

d. DIPA REVISI 3

Nomor Dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018 Revisi 3  
Tanggal : 18 Oktober 2019  
PAGU : Rp. 20.015.330.000,00

e. DIPA REVISI 4

Nomor Dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018 Revisi 4  
Tanggal : 8 September 2019  
PAGU : Rp. 21.206.270.000,00

f. DIPA REVISI 5

Nomor Dokumen : DIPA 018.09.2.633975/2018 Revisi 5  
Tanggal : 26 Desember 2019  
PAGU : Rp. 21.719.168.000,00

- BPTP Yogyakarta tahun ini terdapat kerjasama dengan ACIAR yang berlokasi di Desa Bleberan, Playen, Gunung Kidul. Untuk tahun 2019 besarnya dana sebesar Rp. 512.857.412,00 dengan nomor register LPS/2013/021/2HJ9J1NA dan telah dimasukkan dipa tahun 2019. Adapun rincian realisasi belanja Hibah Luar Negeri adalah:
- a. Akun 521211 senilai Rp. 15.300.000,00
  - b. Akun 521219 senilai Rp. 102.000.000,00
  - c. Akun 521811 senilai Rp. 186.438.000,00
  - d. Akun 522141 senilai Rp. 50.400.000,00
  - e. Akun 524111 senilai Rp. 158.760.000,00